

**POLA ASUH ORANG TUA GEPENG (GELANDANGAN DAN
PENGEMIS) DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN
LARAS YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Nofi

NIM: 12250014

Pembimbing:

Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : POLA ASUH ORANG TUA GEPENG (GELANDANGAN DAN PENGEMIS) DI
BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOFI
Nomor Induk Mahasiswa : 12250014
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji II

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

Penguji III

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 27 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurriyana, M.Si.
NIP. 19608310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nofi

NIM : 12250014


Judul : Pola Asuh Orang Tua (Gelandangan dan Pengemis) di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2016
Pembimbing


Andayani, S.IP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Arif Miftuhin, M.Ag., M.A.I.S

NIP. 19740202 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nofi
NIM : 12250014
Prodi : Ilmu Kesehatan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiarisme dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Yang menyatakan,



Nofi

NIM. 12250014

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nofi

Nim : 12250014

Prodi/ Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial/ IKS

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Yang Menyatakan,



Nim: 12250014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas segala petunjuk dan nikmat yang telah Allah SWT berikan, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muchibin dan Ibu Sari yati, terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang, perhatian dan kepedulian yang selalu engkau curahkan bersama butiran tetes keringat pengorbanan demi anakmu ini. Semangat dan motifasi yang kalian berikan akan selalu menjadi pelita dan cahaya penyemangat hidup anakmu ini kedepannya.
2. Kedua saudaraku tercinta, Kakakku Puji Lestari dan Adikku Astuti, kalian selalu mengisi tawa, canda, perhatian dan doa dalam hidupku agar lebih baik.
3. Almamaterku tercinta Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya angkatan 2012 yang selalu memberikan warna kehidupan yang begitu indah selama menempuh pendidikan di jogja .
4. Sahabatku yang senantiasa ada dalam sedih, senang dan bahagia.



MOTTO

Ingatlah bahwa kesuksesan selalu di sertai dengan kegagalan, tetaplah semangat dalam menjalani kehidupan

-Nofi-

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayah serta hikmah-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak hambatan dan rintangan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung dan Mulia, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (Gelandangan dan Pengemis) terhadap Karakter Anak di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS, selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Andayani, S.IP, MSW selaku Dosen Penasehat Akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan sumbangan pikiran dan

motivasi selama bimbingan skripsi. Serta banyak memberi arahan dan dukungan selama ini.

5. Segenap Dosen dan Staf Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Bapak Sudarmawan.
6. Keluarga Klien Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
7. Segenap Jajaran Pekerja Sosial Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta, terutama kepada Bapak Drs. Rahmad Joko Widodo dan ibu Anah Wigati, S.Psi., yang telah bersedia membimbing dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung.
8. Orang tuaku tersayang Ayahanda Muchibin dan Ibunda Sari yati, yang selama ini senantiasa mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, do'a serta harapan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
9. Adik dan Kaka tersayang, Puji Lestari dan Astuti yang memberikan kebahagiaan serta semangat tersendiri bagi peneliti.
10. Keluarga KKN Mendak, Halimah, Desi, Dimas, Ngar, Muham, Indah, Tika, Hanik, Syafi yang telah mendoakan serta menjadi penyemangat dan motivator sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Oktavian Sukma Pamungkas, yang telah menjadi penasehat ketika penulis bimbang mengambil keputusan serta menjadi teman berbagi suka dan duka.

12. Sahabatku, Rntri Ramadhita Putri, Noviana, Zainin Firdhousy, Arofatum Muniroh, Septiana Dwi Hapsari. Terimakasih atas doa, dukungan dan masukan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman PPS Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta, Umi, Adit, Zakka, Mirna, Septi, Brilian, Izzul, Papsa, yang telah memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti.

14. Semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu per satu dalam pengantar ini.

Penyusun hanya bisa mendoakan semoga semua yang telah diberikan kepada penyusun bisa membawa barokah dan manfaat untuk kita semua dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Penyusun,

Nofi

NIM. 12250014

ABSTRAK

Nofi 12250014, Pola Asuh Orang Tua (Gelandangan Pengemis) di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2016, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter anak yang ada di Balai RSBKL. Awal ketertarikan peneliti dilatarbelakangi oleh adanya beberapa anak gepeng yang memiliki sifat menyimpang dan tidak seharusnya dilakukan oleh seorang anak, seperti merokok, berkata kotor, dan melakukan hubungan seksual. Beberapa karakter anak tersebut pasti tidak jauh dari peran orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak, karena tidak dipungkiri bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pola asuh orang perlu dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitiannya adalah 4 orang tua (geladangan dan pengemis), 2 pekerja sosial, 1 guru TPA (Tempat Penitipan Anak) dan 2 anak. Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter anak gepeng cenderung menyimpang dan agresif. Pola asuh yang diterapkan orang tua gepeng pada umumnya adalah "Otoriter dan Permisif". Dari kedua pola asuh tersebut berdampak negatif terhadap karakter anak dengan beberapa indikator: a) Orang tua cenderung memaksa terhadap kehendaknya, b) Orang tua memberikan hukuman terhadap anak dengan kekerasan, c) Minimnya kontrol orang tua, d) Tidak adanya kedekatan antara anak dan orang tua. Namun tidak semua orang tua memberikan pola asuh yang menyimpang, dari salah satu keluarga yang tinggal di Balai menerapkan pola asuh "Demokratis". Pola asuh demokratis tersebut berdampak positif pada karakter anak, diantaranya: taat terhadap kedua orang tua, sopan dengan orang yang lebih tua dan bertanggung jawab. Jadi karakter anak terbentuk dari bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Kata kunci: Pola asuh, orang tua, karakter anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
1. Tinjauan Tentang Pola Asuh Orang Tua	11
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	11
b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua.....	12
c. Indikator Macam-Macam Pola Asuh	16

d. Pola Asuh Ideal Bagi Perkembangan Anak	19
2. Tinjauan Tentang Teori Belajar Sosial.....	20
a. Pengertian Teori Pembelajaran Sosial	20
b. Fase Belajar Pada Pembelajaran	20
c. Pentingnya Teori Pembelajaran Bagi Orang Tua	22
3. Tinjauan Tentang Gelandangan dan Pengemis	23
a. Pengertian Gelandangan dan Pengemis	23
b. Faktor-faktor Penyebab adanya Gelandangan dan pengemis	23
c. Permasalahan Sosial Gelandangan dan Pengemis	24
4. Tinjauan Tentang Karakter Pada Anak	25
a. Pengertian Karakter Anak.....	25
b. Karakteristik Pada Anak	26
c. Membentuk Karakter Sesuai Perkembangan Anak	27
G. Metode Penelitian.....	28
H. Sistematika Pembahasan	35

BAB II GAMBARAN UMUM BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS YOGYAKARTA

A. Pengertian Balai RSBKL	37
B. Sejarah Balai RSBKL	38
C. Letak Geografis.....	39
D. Visi, Misi dan Tujuan.....	40
E. Sasaran Program	42
F. Tugas dan Fungsi	42
G. Sistem dan Fasilitas Layanan	43
H. Subyek Sasaran	44
I. Struktru Organisasi	48
J. Program Kegiatan.....	53

BAB III DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA (GELANDANGAN PENGEMIS) TERHADAP KARAKTER ANAK

A. Profil Keluarga Klien	60
B. Pola Asuh Orang Tua dan <i>Role Model</i>	73

1. Pola Asuh Otoriter	74
2. Pola Asuh Permisif.....	80
3. Pola Asuh Demokratis	84
C. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak.....	88
1. Dampak Pola Asuh Otoriter	89
2. Dampak Pola Asuh Permisif	93
3. Dampak Pola Asuh Demokratis	95
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pintu Gerbang PSBK.....	39
Gambar 2.2 Keterampilan Kayu	55
Gambar 2.3 Keterampilan Menjahit.....	55
Gambar 2.4 Kegiatan Belajar	57



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Belajar Observasional	21
Tabel 2.1 Kelompok Umur Gepeng	45
Tabel 2.2 Jenis Kelamin Gelandanga dan Pengemis	46
Tabel 2.3 Gelandangan Pengemis Berdasarkan Daerah Asal	47
Tabel 2.4 Struktur Organisasi Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras .	48
Tabel 2.5 Kegiatan Belajar TPA	57
Tabel 3.1 Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak di Balai RSBKL	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak dan salah satu unsur yang menentukan dalam membentuk kepribadian dan kemampuan anak.¹ Dalam bentuk yang lebih sederhana dan umum, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. sebagai generasi penerus diharapkan kelak mampu menjadi generasi yang berkualitas, sehat jasmani, rohani, cerdas, bermoral, mengabdikan kepada Allah dan Rosul-Nya serta taat kepada orang tua.² Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik agar anak berkembang menjadi pribadi yang baik di lingkungan keluarga dan sekitarnya.

Lingkungan keluarga sangat penting dan besar pengaruhnya dalam perkembangan anak. Karena dalam sebuah keluarga orang tua mempunyai beberapa peran yang salah satunya adalah mengasuh anak-anaknya. Metode atau cara yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai agama, sosial dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

¹ Fuaddin, T. M., *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. (Jakarta: Kerja sama antara Lembaga dan Gender, Perserikatan Solidaritas Perempuan, dan the Asian Foundation, 1999), hlm. 5

² Ibid, hlm.7.

Anak pada umumnya berhubungan sangat dekat dengan semua anggota keluarga sehingga dapat menjadikan orang tua sebagai model atau contoh dalam kehidupan sehari-hari.³ Dalam lingkungan keluarga, Peran orang tua dan lingkungan sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap proses tumbuh kembang dan pembentukan perilaku anak. Karena keluarga adalah lingkungan paling dekat dan merupakan tempat yang memberikan pendidikan paling awal terhadap anak. Dengan demikian apabila pola asuh orang tua terhadap anaknya di rumah diterapkan dengan baik, maka di lingkungan sekolah atau masyarakat akan berperilaku baik pula, tetapi sebaliknya jika pola asuh yang diberikan orang tua kurang baik maka akan berdampak kurang baik pada anak.

Tidak jauh beda dengan sistem pola asuh modern, dalam Islam juga menjelaskan mengenai sistem pola asuh salah satunya yaitu sesuai dengan sabda Nabi yang diriwayatkan dari Ibn Abbas ra. Berkata: Rasulullah saw bersabda : *“Di antara hak orang tua kepada anaknya adalah mendidiknya dengan budi pekerti yang baik (akhlak mulia), dan memberinya nama yang baik.”* (HR. Baihaqi)⁴. Dari sabda Rasulullah tersebut dapat dipahami bahwasanya anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dari keluarganya, yang meliputi berbagai bidang seperti budi pekerti dan kasih sayang.

Pada dasarnya perhatian dan kasih sayang seorang ibu dalam keluarga sangat diperlukan untuk tumbuh kembang sang anak, serta kasih sayang

³ Agus, Sujanto, *psikologi kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 10.

⁴ Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm.188.

seorang ayah merupakan suatu hal yang sangat menunjang bagi proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu kedua orang tua yang harus memahami karakter yang dimiliki anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama mereka daripada ditempat lain.

Dari pengasuhan kedua orang tuanya anak menemukan berbagai pengetahuan yang sangat berhubungan dengan pembentukan karakter dirinya dikemudian hari. Namun dalam hal ini tidak semua orang tua memberikan kasih sayang dan pola pengasuhan yang baik terhadap anaknya karena beberapa faktor, seperti faktor sosial, ekonomi, budaya, dan spiritual.

Seperti yang dijabarkan sebelumnya bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh terhadap pola asuh orang tua yang kurang baik terhadap anak, sedangkan saat ini persaingan ekonomi di Indonesia sangat kuat, hal tersebut membuat masyarakat semakin keras dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan terkadang dari kesibukan orang tua mencari nafkah perkembangan anak sering disampingkan. Melihat pesatnya perkembangan di kota-kota besar mengundang minat bagi banyak penduduk dari daerah pedesaan untuk mengadu nasib di kota, beberapa dari mereka berhasil mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi banyak juga yang akhirnya menjadi pengangguran dan yang lebih memprihatinkan menjadi gelandangan dan pengemis.

Fenomena gelandangan dan pengemis merupakan salah satu masalah sosial yang semakin menambah kompleksnya permasalahan hidup di perkotaan. Kondisi ini tampak terlihat di Kota Yogyakarta, Fenomena

gelandangan dan pengemis dapat ditemui di pusat kota dan sepanjang jalan, keberadaan mereka mulai mengganggu kenyamanan dan keamanan kota, bahkan dari mereka tidak sungkan lagi untuk membawa anaknya mengemis dan mengamen agar menarik belas kasih dari orang. Hal tersebut juga disampaikan Kepala UPT Malioboro Syarief Teguh:⁵

“Kawasan Malioboro hingga titik nol masih banyak dijumpai gelandangan dan pengemis sehingga hal itu dapat mengganggu kenyamanan wisatawan. Adapun pengemis dan pengamen diantaranya adalah anak-anak yang masih di bawah umur. Kondisi ini memang meresahkan sehingga perlu mendapat penanganan dengan segera,” ujar Syarief.

Masalah penanganan gelandangan dan pengemis (Gepeng) masih menjadi persoalan pelik, seiring pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk di negara Indonesia Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kemensos, tercatat pada tahun 2012, jumlah gelandangan 18.599 orang dan pengemis 178.262 orang.⁶ Sedangkan data Dinas Sosial (Dinsos) DIY menyebutkan, jumlah Gepeng di DIY pada tahun 2015 mencapai 648 orang. Jumlah tersebut terdiri atas 161 gelandangan, 191 pengemis, dan 296 gelandangan psikotik⁷. Berdasarkan data tersebut, berbagai upaya penanganan masalah gelandangan dan pengemis telah dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat melalui sistem panti maupun non panti. Sistem panti klien berada

⁵ <http://www.jogja.co/malioboro-dan-titik-nol-jogja-harus-bebas-gelandangan-dan-pengemis> (di akses pada tanggal 15 mei 2016, pukul 14:24)

⁶ http://www.rri.co.id/post/berita/90709/nasional/jumlah_pengemis_dan_gelandangan_di_indonesia_masih_tinggi.html (diakses pada tanggal 13februari 2016, pukul 14:25)

⁷ <http://jogjadaily.com/2014/07/targetkan-bebas-gepeng-pada-2015-berikut-program-unggulan-dinsos-diy/> (diakses pada tanggal 14 januari 2016, pukul 15:23)

didalam panti sedangkan non panti klien berada di keluarga dan tengah-tengah masyarakat. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mulai merespon permasalahan tersebut dengan telah di sahkannya Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis.

Berkaitan dengan masalah Gelandangan dan Pengemis (Gepeng), Salah satu lembaga pemerintah yang menangani penyadang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) adalah Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (Balai RSBKL). Adapun tugas Balai RSBKL adalah memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi para gelandangan, pengemis dan orang terlantar agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.⁸ Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras memiliki daya tampung 150 warga binaan, yang terdiri dari gelandangan pengemis (Gepeng) dan eks-paikotik. Warga gepeng kebanyakan dari mereka merupakan satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak. Anak yang dimaksud yaitu anak yang dimiliki oleh warga gepeng, Jumlah warga binaan gepeng pada saat ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari 28 laki-laki dewasa, 2 anak laki-laki dan 17 perempuan dewasa, 3 anak perempuan.

Seperti yang telah dipaparkan di atas pola pengasuhan orang tua sangat mempengaruhi terhadap tumbuh kembang anak, hal ini juga terjadi pada kasus gepeng di Balai RSBKL. Berdasarkan pengalaman penulis saat praktik di BRSBKL tahun 2015-2016 menemui beberapa kasus seperti anak yang tidak

⁸ Kementrian Sosial RI, *Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial, 2008), hlm.134.

mau sekolah dengan alasan membantu orang tua dan mencari uang sendiri dengan cara mengamen dan mengemis di jalan, banyak dijumpai juga anak yang berani dan melawan dengan orang yang lebih tua seperti menjawab dengan kata-kata kotor saat berkomunikasi. Kebanyakan anak yang tinggal di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras tidur satu kamar dengan kedua orang tua sehingga anak melihat saat kedua orang tua melakukan hubungan suami istri.⁹ Hal ini menunjukkan bagaimana orang tua menjadi *role model* (panutan) bagi anak. Selain itu, menurut observasi pra penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bagaimana karakter anak dipengaruhi oleh orang tuannya, seperti contoh anak ikut merokok saat melihat ayahnya merokok, jika orang tua berkata jorok atau kasar anak juga menirunya.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pola asuh orang tua, dalam hal ini yang diterapkan gelandangan dan pengemis terhadap di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pola asuh orang tua (gelandangan dan pengemis) di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Ypgyakarta?

⁹ Hasil Observasi, 8 Desember 2015, PSBK Sidomulyo, Yogyakarta

2. Bagaimana dampak pola asuh yang di terapkan orang tua (gelandangan dan pengemis) di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui pola asuh yang di terapkan orang tua (gelandangan dan pengemis) di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dampak pola asuh yang di terapkan orang tua (gelandangan dan pengemis) di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, maka manfaat peneliti ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah Ilmu Kesejahteraan Sosial dibidang kesejahteraan anak, khususnya tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter anak. Selain itu peneliti ini dapat menjadi salah satu literatur bagi peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pihak Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras

tentang bentuk pola asuh orang tua (gepeng) di Balai tersebut, demi menciptakan generasi yang lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, peneliti perlu melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang dikaji dan ada beberapa literatur atau sumber yang di dapat dari penelitian sebelumnya dalam menunjang proses dan informasi yang dilakukan. Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya :

Awang Kuncoro Aj Sakti, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, melakukan penelitian dengan judul *Pola Asuh Orang Tua dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah*.¹⁰ Dalam peneliti ini penulis meneliti tentang bagaimana bentuk pola asuh orang tua dalam bimbingan moral anak usia pra sekolah.

Metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk pola asuh dari dua subjek yang diteliti dimana subjek pertama dengan pola asuh yang cenderung otoriter, dengan metode bimbingan moral melalui perilaku pembiasaan seperti memberi batasan waktu bermain serta sholat tepat waktu, sehingga anak menjadi pribadi yang penurut, sopan dan religius. Sedangkan subjek yang kedua pola asuh yang diterapkan dominan Konvensional, ini terjadi karena

¹⁰ Awang Kuncoro Aj Sakti, *Pola Asuh Orang Tua dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

pengalaman masa lalu orang tua ketika masih menjadi seorang anak. Hal tersebut yang membentuk sikap dan pola asuh orang tua cenderung permisif kepada anak dengan memberikan kebebasan kepada anak.

Eka Nirmala Sari, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, melakukan penelitian dengan judul *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak (Kajian Kitab Tarbiyah Al-aulad Fi AL-Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan)*.¹¹ Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional anak menurut yang ditawarkan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam salah satu karangannya yang berjudul *Tarbiyah Al-aulad Fi Al-Islam*.

Penelitian ini merupakan penelitian Library Research (Penelitian Kepustakaan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) konsep pola asuh orang tua tercermin dari cara orang tua berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak, menerapkan berbagai aturan, disiplin, pemberian ganjaran, dan hukuman juga cara orang tua menerapkan kekuasaan dan perhatian terhadap keinginan anak. 2) Materi tentang Kecerdasan emosional anak menurut Abdullah Nashih Ulwan meliputi dua ranah yaitu pendidikan moral dan sosial. 3) Adapun metode pendidikan dalam membentuk kecerdasan emosional bagi anak yang ditawarkan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya tersebut antara lain, mendidik dengan keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, pemberian perhatian, dan pemberian hukuman.

¹¹ Eka Nirmala Sari, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak (Kajian Kitab Tarbiyah Al-aulad Fi AL-Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan)*, Skripsi ini tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Fitriyah Indriani, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang, melakukan penelitian dengan judul *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Pandaan)*.¹² Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana upaya orang tua dalam menunjang prestasi belajar siswa kelas VII A di SMP 1 Pandaan.

Metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII A di SMP 1 Pandaan dapat dikategorikan baik berdasarkan nilai raport yang selalu diatas batas minimal. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa berprestasi di sekolah pada umumnya adalah pola asuh “demokratis” dengan lima indikator : a) memprioritaskan kepentingan anak, b) orang tua bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran, c) orang tua bersifat realistis terhadap kemampuan anak, d) orang tua memberikan kebebasan memilih dan melakukan suatu tindakan, serta tidak ragu-ragu mengendalikan mereka, e) pendekatan kepada anak bersifat hangat.

Beberapa tinjauan pustaka diatas, yang membedakan dengan peneliti lakukan adalah perbedaan tempat, waktu dan sasaran penelitian. Dari hasil tinjauan diatas belum ditemukan secara khusus membahas tentang pola asuh orang tua (gepeng) terhadap karakter anak. Penulis tertarik mengangkat isu tersebut karena mengingat pola asuh orang tua sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap karakter pada anak. Oleh karena itu peneliti berusaha

¹² Fitriyah Indriani, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Pandaan)*, skripsi ini tidak diterbitkan, (Malang: ilmu pengetahuan sosial, fakultas tarbiyah UIN Malang, 2008).

untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua (gepeng) terhadap karakter anak yang ada di Balai RSBKL.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut Habib Toha yang dikutip Mahmud, Heri Gunawan, dkk menyebutkan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua dalam menerapkan berbagai peraturan kepada anak, memberikan hadiah dan hukuman, dan dalam memberikan tanggapan kepada anak. Intinya pola asuh orang tua adalah cara mendidik yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³

Sedangkan menurut Siti Meichati pola asuh adalah perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik atau melatih anak untuk bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Melalui beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membentuk perilaku anak sesuai

¹³ Mahmud, Heri Gunawan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta :Akademia Permata,2013),hlm.149.

¹⁴ Siti Meichati, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Rosdakarya, 1987), hlm.18.

dengan norma dan nilai yang baik sesuai dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Macam-macam pola asuh

Pola asuh orang tua sangat bervariasi, menurut Baumrind yang dikutip Agus Dariyo ada empat macam pola asuh, yakni :¹⁵ (1) otoriter (*authoritarian*), (2) permisif (*permissive*), (3) demokratis (*authoritative*), (4) situasional (*situational*).

1) Pola Asuh Otoriter

Dalam pola asuh ini orang tua memiliki posisi sentral artinya segala ucapan, perkataan maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anak. Supaya taat orang tua tak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Orang tua beranggapan agar aturan itu stabil dan tak berubah, maka seringkali orang tua tidak menyukai tindakan anak yang memprotes, mengkritik atau membantahnya. Anak yang dididik dengan pola asuh otoriter ini cenderung tumbuh berkembang menjadi pribadi yang suka membantah, memberontak dan berani melawan arus terhadap lingkungan sosial.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pola asuh yang otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) kekuasaan orang tua sangat dominan; (2) anak tidak diakui sebagai pribadi; (3) kontrol terhadap

¹⁵ Agoes dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm.206.

tingkah laku anak sangat ketat; (4) orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh.

2) Pola Asuh Permisif

Tipe pola asuh permisif ini, orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. Orang tua sering kali menyetujui terhadap semua tuntutan dan kehendak anaknya. Semua kehidupan keluarga seolah-olah sangat ditentukan oleh kemauan dan keinginan anak. Jadi anak merupakan sentral dari segala aturan dalam keluarga. Dengan demikian orang tua tidak mempunyai kewibawaan. Akibatnya segala pemikiran, pendapat maupun pertimbangan orang tua cenderung tidak pernah di perhatikan oleh anak.

Pola asuh permisif mempunyai ciri (1) dominasi pada anak; (2) sikap longgar atau kebebasan dari orang tua; (3) tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua (4) kontrol dan perhatian orang tua sangat kurangnya dan bahkan tidak ada sama sekali.

3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis (*authoritative*) ialah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua. Baik orang tua maupun anak mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan suatu gagasan, ide atau pendapat untuk mencapai suatu keputusan. Dengan demikian orang tua dan anak dapat

berdiskusi, berkomunikasi, atau berdebat secara konstruktif, logis, rasional demi mencapai kesepakatan bersama. Karena hubungan komunikasi orang tua dengan anak menyenangkan, maka terjadi pengembangan kepribadian yang mantap pada diri anak. Anak makin mandiri, matang dan dapat menghargai diri sendiri dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui ciri-ciri pola asuh demokratis sebagai berikut : (1) ada kerja sama antara orang tua dan anak; (2) anak diakui sebagai pribadi; (3) ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua;(4) ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

4) Pola Asuh Situasional

Tak tertutup kemungkinan bahwa individu yang menerapkan pola asuh itu tidak tahu apa nama/jenis pola asuh yang dipergunakan, sehingga secara tak beraturan menggunakan campuran ke-3 pola asuh diatas. Jadi dalam hal ini tak ada patokan atau parameter khusus yang menjadi dasar bagi orang tua untuk dapat menggunakan pola asuh , permisif, otoriter maupun demokratis. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi, tempat dan waktu bagi setiap keluarga yang bersangkutan.¹⁶

Sugihartono, Kartika Nur Fatyah, dkk menyebutkan bahwa pola asuh dibagi menjadi tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, permisif dan otoritatif. Kecenderungan pola asuh yang 1) otoriter

menyebabkan anak kurang inisiatif, cenderung ragu dan mudah gugup. 2) Pola asuh pola asuh permisif mencirikan orang tua yang memberikan kebebasan sebebas-bebasnya kepada anak sehingga dapat menyebabkan anak kurang memiliki tanggung jawab dan anak dapat berbuat sekehendak batinnya tanpa pengontrolan orang tua. 3) pola asuh otoritatif mencirikan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban orang tua dan anak. Sehingga keduanya saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar disiplin.¹⁷

Pendapat lain yang disebutkan oleh Rice Turner dan Helms yang dikutip Singgih D. Gunarsa mengenai gaya pengasuhan orang tua dikategorikan menjadi tiga yaitu pengasuhan otoriter, otoritatif dan permisif. 1) Orang tua yang menerapkan pola otoriter pada anak mereka cenderung memutuskan segala sesuatu sendiri dan anak tidak diperbolehkan untuk mengambil keputusan hal ini mengakibatkan anak memberontak. 2) pola asuh otoritatif orang tua selalu melibatkan anak dalam segala hal yang berkenaan dengan anak itu sendiri dan dengan keluarga. anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoritatif akan merasakan suasana rumah yang saling menghormati, penuh apresiasi, kehangatan, penerimaan dan adanya konsistensi dari pengasuhan orang tua mereka. 3) Pola asuh Permisif dibedakan menjadi pengasuhan mengabaikan (*neglectful*) dan pengasuhan yang

¹⁷ Sugi Hartono, Kartika Nur Fathiyah, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm.31.

memanjakan (*indulgent*). Pada pengasuhan yang mengabaikan, orang tua dengan tidak mepedulikan anak, memberi izin bagi anak bertindak semaunya sendiri. Pengasuhan yang memanjakan, orang tua sangat menunjukkan dukungan emosional kepada anak tetapi kurang memberikan kontrol kepada anak.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa secara umum ada tiga macam pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya, yaitu pola asuh otoriter pola pengasuhan yang segala keputusan merupakan kehendak orang tua, pola asuh permisif yaitu orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak, sedangkan pola asuh demokratis anak dan orang tua mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan suatu gagasan atau pendapat.

c. Indikator Macam-Macam Pola Asuh

Pola asuh terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya adalah pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Menurut Syamsu Yusuf, dari beberapa pola asuh tersebut mempunyai indikator diantaranya:¹⁹

1) Pola Asuh Otoriter

Indikator dari pola asuh Otoriter antara lain:

- a) Hukuman yang keras
- b) Suka menghukum secara fisik

¹⁸ Singgih D. Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lnjut* , (Jakarta : Gunung Mulia,2004), hlm.279.

¹⁹ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.51.

- c) Bersikap mengkomando
- d) Bersikap kaku atau keras
- e) Cenderung emosional dalam bersikap menolak
- f) Harus mengetahui peraturan-peraturan orang tuadan tidak boleh membantah

Dari beberapa indikator di atas, akibat yang di timbulkan anak cenderung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mudah tersinggung
- b) Penakut
- c) Pemurung tidak bahagia
- d) Mudah terpengaruh dan mudah stres
- e) Tidak mempunyai masa depan yang jelas
- f) Tidak bersahabat
- g) Gagap (rendah diri)

2) Pola Asuh Permisif

Indikator dari pola asuh Permisif antara lain:

- a) Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah.
- b) Memberikan kebebasan kepada anak untuk mendorong atau keinginannya.
- c) Anak di perbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak.
- d) Kurang membimbing.
- e) Anak lebih berperan dari pada orang tua.

f) Kurang tegas dan kurang komunikasi.

Dari beberapa indikator di atas, akibat yang di timbulkan anak cenderung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Agresif
- b) Menentang atau tidak bisa bekerja sama dengan orang lain.
- c) Emosi kurang stabil.
- d) Selalu berekspresi bebas.
- e) Selalu mengalami kegagalan karena tidak ada bimbingan.

3) Pola Asuh Demokratis

Indikator dari pola asuh Demokratis antara lain:

- a) Menyediakan waktu untuk anak
- b) Berkomunikasi secara pribadi.
- c) Menghargai anak
- d) Mengerti anak
- e) Mempertahankan hubungan

Dari beberapa indikator di atas, akibat yang di timbulkan anak cenderung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Bersikap bersahabat
- b) Percaya kepada diri sendiri.
- c) Mampu mengendalikan diri
- d) Memiliki rasa sopan.
- e) Mau bekerja sama.
- f) Memilii rasa inggin tahu yang tinggi.

g) Mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas.

h) Berorientasi terhadap prestasi.

d. Pola Asuh yang Ideal Bagi perkembangan Anak

Berdasarkan akibat yang ditimbulkan dari penerapan pola asuh orang tua, maka pola asuh yang ideal bagi perkembangan anak adalah pola asuh otoritatif (demokratis). Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli Baumrind yang dikutip oleh John W. Santrock menyatakan bahwa pola asuh yang ideal untuk perkembangan anak yaitu pola asuh otoritatif (demokratis). Hal ini dikarenakan:

- 1) Orang tua yang otoritatif (demokratis) merupakan keseimbangan yang tepat antara kendali dan otonomi. Sehingga memberi kesempatan anak untuk membentuk kemandirian dan memberikan standar, batas, dan panduan yang dibutuhkan anak.
- 2) Orang tua yang otoritatif (demokratis) lebih cenderung melibatkan anak dalam kegiatan memberi dan menerima secara verbal dan memperbolehkan anak mengutarakan pandangan mereka.
- 3) Kehangatan dan keterlibatan orang tua yang diberikan oleh orang tua yang otoritatif (demokratis) membuat anak lebih bisa menerima pengaruh orang tua.²⁰

²⁰ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007). 168.

2. Tinjauan Tentang Teori Belajar Sosi

a. Pengertian Teori pembelajaran sosial

Ahli teori pembelajaran mengidentifikasi bentuk khusus rangsangan lingkungan yang meningkatkan pertumbuhan anak dan memberikan peran yang sangat penting dan aktif bagi orang tua. Peran anak bisa bervariasi dari kertas kosong yang mempelajari semua perilaku melalui penghargaan dan hukuman dari luar hingga menjadi pembelajar aktif yang menginterpretasikan lingkungan disekitar mereka serta memilih tujuan dan model untuk ditiru. Misalnya, bayi tidak akan bermain boneka jika ibunya tidak menyukainya. Pengamatan terhadap perilaku saja sudah cukup untuk merangsang peniruan.²¹

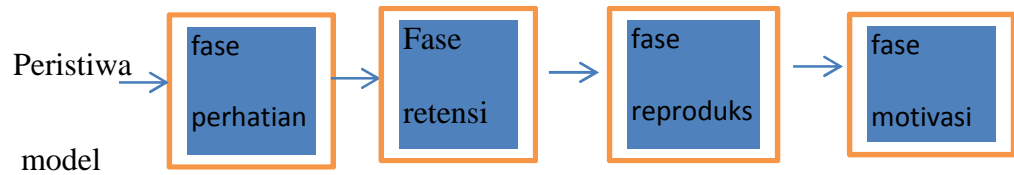
Teori pembelajaran sosial Albert Bandura berfokus pada sifat aktif alami pembelajar yang memilih tujuan untuk dikejar dan merefleksikan kinerjanya. Dalam memahami proses pembelajaran, pikiran dan interpretasi pembelajar mengenai lingkungan sama pentingnya dengan penghargaan dan hukuman lingkungan.²²

b. Fase belajar pada pembelajaran sosial Albert Bandura

Menurut Albert Bandura ada empat fase belajar , yaitu fase perhatian, retensi, reproduksi dan motivasi. Fase-fase tersebut diperlihatkan dalam tabel 1.1.

²¹ Jane Broks, *The Process of Parenting*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2011), hlm.85.

²² Margaret O'Brien Caughey et al, *Neighborhood Matters: Racial Socialization of African American Children*, (dalam buku the Process of Parenting). Hlm.86.



Tabel 1.1. Fase Belajar

Fase perhatian

Fase pertama dalam belajar observasional ialah memberikan perhatian pada suatu model. Pada umumnya para anak memberikan perhatian pada model-model yang menarik, berhasil, menimbulkan minat, dan populer. Misalnya banyak anak meniru pakaian, tata rambut dan sikap-sikap bintang film.

Fase Retensi

Setiap gambaran perilaku disimpan dalam memori atau tidak, dan dasar untuk penyimpanan merupakan metode yang digunakan untuk penyandian atau memasukkan respon. Bandura mengemukakan bahwa peranan kata-kata, nama-nama, atau bayangan yang kuat yang dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang dimodelkan dalam pembelajaran dan mengingat perilaku sangat penting.

Fase Reproduksi

Dalam fase ini informasi yang sebelumnya telah disimpan dalam memori diolah kembali untuk kemudian diuji. Dalam tahap ini seseorang

dituntut untuk tidak hanya mengerti melainkan juga dituntut untuk lebih memahami.

Fase Motivasi

Fase terakhir dalam proses belajar observasional ialah fase motivasi. Para anak akan meniru suatu model sebab mereka merasa bahwa dengan berbuat demikian, mereka akan meningkatkan kemungkinan untuk memperoleh *inforcement*. Pada fase ini seseorang mulai menemukan dorongan sebagai kelanjutan dari proses, Seseorang mulai mendapat “reward” untuk hasil belajar yang memuaskan, yang kemudian akan membuatnya bersemangat untuk kembali belajar.

c. Pentingnya Teori Pembelajaran Bagi Orang Tua

Teori pembelajaran membantu orang tua memahami pentingnya peran yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anaknya, antara lain:²³

1. Peran penting orang tua dalam mencontohkan perilaku yang sesuai bagi anak dan menyusun konsekuensi yang mengajarkan perilaku baru pada anak.
2. Anak meniru orang tua, baik tindakan yang bisa di terima ataupun tidak.
3. Anak menginginkan perhatian orang tua dan akan melakukannya dengan cara negatif jika mereka tidak mendapatkan melalui cara positif.
4. Kondisi dimana anak belajar dengan cara terbaik.

²³ Jane Broks, *The Process of Parenting...*, hlm.86.

3. Tinjauan tentang Gelandangan dan Pengemis (Gepeng)

a. Pengertian Gelandangan dan Pengemis

Gelandangan adalah orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan layak serta tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap dan layak, serta makan disembarang tempat.²⁴ Sedangkan Pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.²⁵

Berdasarkan pada pengertian diatas peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan gelandangan dan pengemis (gepeng) adalah seseorang yang tidak memiliki tempat tinggal, hidup berpindah dari tempat satu ketempat lain, tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan cenderung hidup bebas. Gepeng memiliki banyak cara untuk mendapatkan belas kasih dari orang lain agar mendapatkan uang untuk kelangsungan hidup.

Untuk menarik simpati dari orang lain tak jarang gelandangan dan pengemis membawa anaknya untuk mengemis, merogsok dan mengamen. Hal tersebut menjadikan anak-anak keturunan mereka menjadi generasi yang tidak jelas karena tidak merasakan sekolah dan tidak mempunyai identitas.

b. Faktor – Faktor Penyebab adanya Gelandangan

Keadaan sosial ekonomi yang belum mencapai taraf kesejahteraan yang baik, menyeluruh dan merata dapat berakibat meningkatnya

²⁴ Paulus Widiyanto, *Gelandangan : Pandangan Ilmuwan Sosial*, (Jakarta : LP3ES, 1986), hlm.3.

²⁵ Kementrian Sosial RI, *Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial...*,hlm.126

gelandangan dan pengemis. Menurut Noer Effendi, adanya gelandangan dan pengemis terdiri dari dua faktor, yaitu:²⁶

- 1) Faktor eksternal, antara lain:
 - a. Gagal dalam mendapatkan pekerjaan
 - b. Terdesak oleh keadaan, seperti tertimpa bencana alam, perang
 - c. Pengaruh orang lain
- 2) Faktor internal, antara lain:
 - a. Kurangnya bekal pendidikan dan ketrampilan
 - b. Rasa rendah diri, rasa kurang percaya diri
 - c. Kurang sikap untuk hidup dikota besar
 - d. Sakit jiwa atau cacat tubuh

c. Permasalahan Sosial Gelandangan dan Pengemis

Masalah sosial yang tidak bisa dihindari keberadaannya dalam kehidupan masyarakat, terutama yang berada didaerah perkotaan adalah masalah gelandangan dan pengemis. Pola hidup menggelandang (*being homeless*) sendiri tidak bisa secara simplistik didefinisikan sebagai bentuk ketiadaan tempat tinggal (*houseless*) atau ketidak mampuan seseorang menyewa atau membeli tempat tinggal yang layak. Antara kedua terminologi tersebut, *homeless* dan *houseless*, terdapat perbedaan yang cukup mendasar.

Istilah '*home*' dari terminologi '*homeless*' sendiri mencakup aspek yang sangat luas, termasuk di dalamnya faktor kenyamanan, kepemilikan

²⁶ Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993). Hlm114.

properti, identitas, keamanan dan lain sebagainya. Istilah gelandangan, dengan merujuk pada terminologi *homeless* tersebut, mengandung arti lebih dari sekedar tidak memiliki tempat tinggal namun merujuk pada suatu permasalahan sosial yang terkait keberadaan komunitas marginal yang merupakan kelas baru dalam sistem sosial khususnya di wilayah urban dengan segala kompleksitas masalahnya.²⁷ Dalam hal ini, istilah gelandangan juga dipakai untuk merujuk beberapa persoalan yang hadapi seseorang terkait pola hubungan seseorang dengan keluarga, teman dan kerabat, serta hubungan mereka dengan lingkungan masyarakat.

Dalam perkembangan diskursus kontemporer, persoalan gelandangan dan pengemis tidak semata-mata dikaitkan dengan isu-isu kemiskinan, namun lebih dilihat sebagai komponen atau bentuk ekspresi eksklusi sosial, yakni suatu proses dimana seseorang atau kelompok tertentu tersingkir dari sistem sosial kemasyarakatan.²⁸

4. Tinjauan tentang Karakter anak

a. Pengertian Karakter Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip Pupuh Faturahman karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat dan watak.²⁹

²⁷Ro'fah Mudzakir, Muhrisun Afandi, Supartini, *Naskah Akademik Peraturan Daerah DIY tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis*, (tidak diterbitkan), hlm. 20.

²⁸John. Minnery, *Approaches to Homelessness Policy in Europe, the United States, and Australia*, (Journal of Social Issue, Vol 63, 2007), hlm. 641-642.

²⁹ Pupuh Faturahman, AA Suryana, Feni Fatriyani, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung : Refika Aditama, 2013), hlm.18.

Sedangkan karakter anak merupakan sikap kejiwaan anak yang cenderung masih dapat berubah dan dapat diarahkan sesuai dengan pola asuh sehari-hari yang diterapkan orang tua, oleh karena itu seorang anak dapat memiliki karakter yang baik atau karakter buruk tergantung sumber yang ia pelajari.³⁰

Mengacu pada definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang melekat pada diri anak tergantung dari bagaimana pola pengasuhan orang tua.

b. Karakteristik pada Anak

Orang tua perlu menyadari bahwa anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk mini, anak adalah anak, yang memiliki dunianya sendiri, yang memiliki karakteristik yang harus difahami. Beberapa karakteristik tersebut antara lain :³¹

- 1) Setiap anak adalah unik, oleh karena itu perlu diterima dan dihargai sebagaimana adanya.
- 2) Dunia anak adalah bermain, oleh karena itu jangan dipaksa seperti anak yang sudah dewasa.
- 3) Setiap karya yang dihasilkan anak adalah karya yang berharga.
- 4) Setiap anak berhak mengekspresikan ide-ide dan keinginan, oleh karena itu jangan biasa dihalang-halangi atau dikekang.

³⁰ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hlm.111.

³¹ Ibid, hlm.103.

- 5) Setiap anak berhak mencoba dan melakukan kesalahan, karena itu merupakan langkah pertamanya untuk memahami kebenaran.
- 6) Setiap anak memiliki naluri sebagai peneliti, karena itu beri kesempatan untuk bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya.
- 7) Setiap anak membutuhkan rasa anak, karena itu ia tidak mau dikekang, dipaksa, diancam, dan ditakut-takuti.

c. Membentuk Karakter sesuai Perkembangan Anak

Dalam perkembangan anak seorang ibu dan ayah perlu memahami tahapan perkembangan anak dari sejak lahir yaitu:³²

1) Usia Anak 0-18 Bulan

Tahun pertama kehidupan anak menjadi penting dalam membangun karakter anak. Caranya dengan membangun kualitas hubungan antara ibu-ayah dan anak. Kepekaan ibu-ayah terhadap kebutuhan anak menjadi akar dari pembentukan karakter anak. Jika ibu-ayah peka atau tanggap terhadap kebutuhan anak, maka anak akan merasa nyaman dan tumbuh rasa percaya di dalam dirinya.

2) Usia Anak 18 Bulan – 3 Tahun

Anak belum dapat memahami apa yang benar dan salah. Anak belum memahami jika memukul orang lain itu salah, misalnya. Anak mengetahui perbuatan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan karena ibu-ayah memberitahukannya atau karena ibu-ayah

³² Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Hal. 17.

memberinya konsekuensi. Pada tahap ini anak belajar, mematuhi ibu-ayah adalah suatu norma.

3) Usia Anak 3-6 Tahun

Anak mulai menjiwai nilai-nilai yang diterapkan oleh ibu-ayah di dalam keluarga. Anak juga mulai memahami, setiap perbuatannya dapat memiliki akibat tertentu sesuai dengan yang diajarkan oleh ibu-ayah. Misalnya, jika memukul adik, maka adik akan menangis; tangan itu digunakan bukan untuk memukul tetapi untuk melakukan hal yang baik seperti membelai, mengusap, dan mendekap. Akan tetapi yang namanya anak berapapun usianya, sebagai orang tua harus tetap memperhatikan perkembangan dan memberikan kasih sayang terhadapnya.

Teori-teori diatas peneliti gunakan sebagai dasar atau acuan penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang tua (gelandangan dan pengemis) di Balai RSBKL Yogyakarta ”. Dimana teori-teori tersebut sangat menguatkan penelitian ini, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan berdasarkan teori yang telah ada.

G. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik, tentu dibutuhkan suatu metode yang akan diterapkan dalam melakukan penelitian. Metode dapat diartikan sebagai setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir.

Pada penelitian, tujuan adalah data yang terkumpul dan metode adalah alatnya.³³

Dalam sebuah penelitian, penggunaan metode sangat penting untuk menentukan validitas data yang di peroleh. Begitu pula dengan penelitian ini, diharapkan metode yang digunakan sesuai dengan objek permasalahan yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif atau sering disebut juga dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif adalah sebuah metode alamiah yang memandang segala sesuatunya secara utuh, metode kualitatif ini juga merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan pengumpulan data secara gabungan dan lebih menekankan makna untuk mebentuk suatu gagasan.³⁴ Dalam hal ini yang dimaksud penelitian lapangan adalah mengambil data terkait dengan pengaruh pola asuh orang tua (gelandangan dan pengemis) terhadap anak yang ada di Balai RSBKL.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih bertempat di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Balai ini merupakan Unit Pelaksana teknis dari Dinas Sosial Yogyakarta, dan terletak di Jl. Sidomulyo

³³ Sulisty-Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm.92.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

tepatnya di belakang Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Yogyakarta. Balai RSBKL terletak di Pusat kota Yogyakarta dan masuk dalam kecamatan Tegalrejo.

3. Subjek Penelitian dan Objek

Subjek yaitu orang-orang yang menjadi sumber informasi atau orang-orang yang membicarakan mengenai permasalahan yang diteliti.³⁵ Teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sample* atau sampel bertujuan. *purposive sample* ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata random, atau daerah tetapi berdasarkan tujuan.³⁶ Dalam hal ini peneliti memilih informan yang menurut peneliti dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Maka dalam pengambilan sampel, peneliti telah memilih beberapa informan yang berkaitan untuk mencari data-data sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Dalam mencari data tentang pola asuh orang tua, otoriter, permisif dan demokratis. Maka peneliti telah mewawancarai empat keluarga klien gepeng. Sedangkan teori pembelajaran peneliti mewawancarai dua anak sebagai individu yang terlibat dalam pembelajaran, satu guru TPA sebagai pengajar anak di Balai dan dua pekerja sosial. Sedangkan untuk karakteristik gepeng dan permasalahan yang dihadapi oleh keluarga gepeng peneliti telah mewawancarai empat klien gepeng dan dua pekerja sosial.

³⁵ Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2010), hlm.135.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Hak Cipta, 1996), hlm.113.

Mengenai karakter anak peneliti mewawancarai orang tua, pekerja sosial dan guru TPA.

Sedangkan objek penelitian menurut Nyoman Kutha Ratna, objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya objek dalam penelitian kualitatif menurut Spardley disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³⁷ Dalam hal ini objek yang akan diteliti yaitu pola asuh orang tua (gelandangan dan pengemis) terhadap karakter anaknya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁸ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang di observasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan,

³⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm.199.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif..*, hlm.62

keseluruhan, ninteraksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.³⁹

Dalam observasi ini menggunakan observasi terstruktur yakni observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁴⁰

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antar individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok.⁴¹ Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan dengan pertanyaan yang isi dan strukturnya telah ditentukan, dirancang dan ditulis oleh peneliti.⁴²

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengambil data dari dokumen Balai RSBKL. Dengan metode ini, maka

³⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hlm.112.

⁴⁰ Ibid, hlm. 146.

⁴¹ Nyoman kutha, *Metodologi penelitian kajian budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya..*, hlm.217

⁴² Restu Kartiko Widi, *Asas metodologi Penelitian : sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu , 2010), hlm.242.

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif..*, hlm.82.

peneliti dapat melacak sejumlah data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, notulen rapat, surat-surat, catatan harian dan lainnya yang digunakan untuk memperkuat perolehan data yang diperlukan peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah sesuai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁴ Dapat dilihat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan ketika analisis data terjadi, yakni:

a. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Sebagaimana diketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang apa yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.280.

sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁴⁵

b. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk penyajian yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah bentuk teks narasi.

c. Menarik kesimpulan/ Verivikasi

Penarikan kesimpulan ini adalah kegiatan yang bersangkutan dengan interpretasi data penelitian. Tujuan penarikan kesimpulan ini adalah untuk menggambarkan maksud dari adanya data yang disajikan. Kegiatan ini akan memudahkan pembaca untuk memahami hasil penyajian data lapangan.

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sesuai pembandingan terhadap data yang telah ada.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm.92.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.178.

H. Sistematika Pembahasan

Demi memperjelas pembahasan dan mempermudah pembaca lainnya dalam membaca skripsi ini, maka peneliti menyusun beberapa sistematika pembahasan dari mulai bagian awal, bab 1 sampai bab 4 dan bagian akhir skripsi. Berikut sistematikanya:

BAB I, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian puataka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum atau profil dari panti Sosial Bina Karya (PSBK) Yogyakarta, yang meliputi pengertian, sejarah, letak geografis, visi dan misi, tujuan, sasaran program, tugas dan fungsi, sistem dan fasilitas, struktur organisasi, subjek sasaran dan program-program yang ada untuk para gelandangan, pengemis serta anak mereka.

BAB III, berisi tentang pembahasan mengenai hasil rumusan masalah yang telah diteliti. *Pertama* adalah pola asuh yang diterapkan orang tua (gelandangan dan pengemis) terhadap karakter anak dan *kedua* adalah dampak pola asuh orang tua (gelandangan dan pengemis) terhadap karakter anak di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

BAB IV, berisi pembahasan tentang kesimpulan, saran dan penutup dalam penelitian. Kesimpulan yang isinya adalah pembahasan singkat untuk menjawab tujuan dan hipotesis. Saran yang berisi tentang penyampaian dari peneliti untuk pembaca atau peneliti selanjutnya. Sedangkan penutup berisi

tentang beberapa kesan yang ingin disampaikan peneliti dengan selesainya proses penelitian dan penyusunan skripsi.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang isi skripsi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa setiap keluarga gepeng yang ada di Balai RSBKL memiliki berbagai macam pola asuh dalam mendidik anak-anaknya. Hal itu juga berlaku dalam keluarga gepeng, antara lain keluarga Bapak Agus dan Ibu Tuti, Bapak Sujono, Bapak Heri dan Ibu Walmi serta Bapak Husni dan Ibu Hamida. Berdasarkan pemaparan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter dan pola asuh pemisif yang di terapkan oleh keluarga Bapak Agus dan Ibu Tuti, Bapak Sujono serta Bapak Heri dan Ibu Walmi cenderung berdampak negatif terhadap karakter anak, antara lain anak anak susah diatur, berbicara kotor, tidak sopan dengan orang yang lebih tua, berbohong, memicu keributan dan anak cenderung agresif.
2. Bapak Husni dan Ibu Hamida menerapkan pola asuh yang demokratis atau bisa dibilang pola asuh yang ideal bagi anak. Orang tua tersebut memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak dengan cara berdialog dan menghargai pendapat anak. Pola asuh tersebut berdampak terhadap karakter anaknya, antara lain anak lebih mandiri, anak lebih percaya diri untuk melakukan aktivitas dan anak cenderung kooperatif.

B. SARAN

Setelah dilakukan penelitian lebih jauh terkait dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter anak (studi kasus di empat keluarga gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta), selanjutnya penulis merasa perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan agar pihak Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras agar bisa memberikan pemahaman kepada para klien gepeng yang mempunyai anak agar mengetahui pola asuh yang ideal terhadap perkembangan anak dan dapat terbentuk karakter yang baik. program yang bisa di lakukan adalah pembekalan tentang pola asuh yang baik dan tepat sesuai dengan perkembangan anak.
2. Dalam kegiatan TPA, perlu ada perbaikan dalam materi program belajar yang ada. Materi yang penting untuk anak dalam bimbingan belajar tersebut adalah bagaimana cara bersosialisasi yang baik di lingkungan. Sehingga anak lebih memahami norma-norma sosial dan mampu berinteraksi dengan efektif.
3. Penulis memberikan saran agar klien gepeng yang memiliki anak tidak salah dalam menerapkan pola asuh kepada anak. Oleh karena itu, orang tua harus belajar dan mengetahui apa saja bentuk-bentuk pola asuh dan dampaknya.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang masalah keluarga gelandangan pengemis terkait pola asuh terhadap karakter anak, maka disarankan untuk melakukan penelitian lain terkait dengan keefektifitasan pola asuh terhadap karakter anak dalam perspektif Islam. Karena penulis menyadari di dalam penelitian ini belum dapat menjelaskan seberapa penting peran pola asuh dilihat dari segi agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PTHak Cipta, 1996.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008.
- Basuki, Sulistyoyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010.
- Broks, Jane, *The Process of Parenting*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- EfendI, Noer , *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Faturrahman, Pupuh, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung : Refika Aditama, 2013.
- Gunarsa, Singgih, *Dari Anak Sampai Usia Lnjut* , Jakarta : Gunung Mulia,2004
- Gunawan, Heri, dkk. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* , Jakaera: Akademia Permata, 2013
- Hartono, Sugi. Nur Fathiyah Kartika,dkk, *Psikologi Pendidikan* , Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Kartiko Widi, Restu, *Asas metodologi Penelitian* : sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian, Yogyakarta: Graha Ilmu , 2010.
- Kutha, Nyoman, *Metodologi penelitian kajian budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2010.
- Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsuh, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* , Jakarta :Akademia Permata,2013.
- Meichati, Siti, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Rosdakarya, 1987.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mudzakir, Ro'fah,dkk, *Naskah Akademik Peraturan Daerah DIY tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis*,(tidak diterbitkan).

- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Santrock, John W., *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujanto, Agus, *psikologi kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- T. M, Fuaddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Kerja sanaantar Lembaga dan Gender, Perserikatan Solidaritas Perempuan, dan the asian Foundation, 1999.
- Yusuf, Syamsu L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008

Skripsi/ Jurnal:

- Awang Kuncoro Aj Sakti, *Pola Asuh Orang Tua dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Eka Nirmala Sari, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk KecerdasanEmosional Anak(Kajian Kitab Tarbiyah Al-aulad Fi AL-Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan)*, Skripsi ini tidak diterbitkan, Yogyakarta: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Fitriyah Indriani, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berprerstasi Di Sekolah(StudiKasus di SMP Negeri 1 Pandaan)*, sekripsi ini tidak diterbitkan, Malang:ilmu pengetahuan sosial, fakultas tarbiyah UIN Malang, 2008.
- Minnery, John. *Approaches to Homelessness Policy in Europe, the United States, and Australia*, Journal of Social Issue, Vol 63, 2007.
- Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Pedoman PelaksanaanPelayanan danRehabilitasi Sosial bagi Gelandangan, Pengemis, Pengamen, Pemulung dan Eks Penderita Sakit Jiwa Terlantar*, Yogyakarta: Dinsos Panti Sosial Bina Karya,2006.

Website:

Data jumlah gepeng di Yogyakarta:

<http://jogjadaily.com/2014/07/targetkan-bebas-gepeng-pada-2015-berikut-program-unggulan-dinsos-diy/> .

Fakta gepeng mengganggu keamanan kota:

<http://www.jogja.co/malioboro-dan-titik-nol-jogja-harus-bebas-gelandangan-dan-pengemis>

Data jumlah gepeng di Indonesia:

http://www.rri.co.id/post/berita/90709/nasional/jumlah_pengemis_dan_gelandangan_di_indonesia_masih_tinggi.html .



LAMPIRAN



1. Foto bersama orang tua (gepeng).



2. foto bersama pekerja sosial, Anak klien dan guru TPA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nofi

Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 22 Desember 1993

Alamat : Purwosarri, Gondosuli, Bulu, Temanggung

Nama Ayah : Much Ibin

Nama Ibu : Sari Yati

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Siwi Peni Gondosuli Tahun 1998-2000
2. SDN 1 Gondosuli Tahun 2000-2006
3. MTsN Model Parakan Tahun 2006-2009
4. MAN Temanggung Tahun 2009-2012

Panduan Wawancara

Pertanyaan di tujukan oleh orang tua (gepeng)

1. Sudah berapa lama ibu/bapak tinggal di Balai?
2. Bagaimana kehidupan ketika hidup di jalan?
3. Berapa anak yang ibu/bapak ? Usia berapa?
4. Bagaimana cara ibu/bapak mengasuh anak? Apakah mengajak anaknya saat kerja?
5. Bagaimana cara ibu/bapak memenuhi keinginan anak?
6. Bagaimana reaksi bapak/ibu ketika anak melakukan kesalahan (nakal)? Bagaimana cara memberikan hukuman?
7. Apakah anak pernah berkata kotor dan berani melawan orang tua ?
8. Ketika ketika ibu/bapak sedang ada masalah apakah anak mengetahui?
9. Apakah bapak/ibu pernah marah dihadapan anak?
10. Bagaimana reaksi anak saat diberi nasehat?
11. Bagaimana pergaulan anak dengan teman dan lingkungan sekitar?
12. Ketika bapak/ibu di jalan apakah sering mengajak anak mengamen/mengemis?
13. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu saat mengasuh anak?
14. Apa harapan bapak/ibu terhadap anak di masa depan?

Wawancara guru TPA

1. Pendidikan apa saja yang diberikan ibu selama mengajar?
2. Apakah anak mengikuti proses belajar dengan baik?
3. Apakah saja masalah yang dihadapi anak saat belajar? Apa yang dilakukan guru dengan adanya masalah tersebut?
4. Bagaimana prestasi anak ?
5. Bagaimana karakter saat mengikuti pembelajaran?

Wawancara pekerja sosial

1. Bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua (gepeng) kepada anaknya sehari-hari?
2. Apakah pernah bapak/ibu melihat orang tua (gepeng) memarahi anaknya?
3. Layanan apa yang diberikan Balai untuk anak gepeng?
4. Bagaimana karakter anak di Balai?
5. Apakah orang tua (gepeng) peduli terhadap anak mereka?
6. Apa saja kendala yang dialami Balai dengan adanya anak gepeng ?

Wawancara dengan Anak klien (gepeng)

1. Apa yang dilakukan orang tua jika adik berbuat salah?
2. Apakah ibu/bapak pernah memukul, mencubit?
3. Bagaimara respon adik jika orang tua menasehati?
4. Apakah Adik sayang dengan orang tua?
5. Apakah senang belajar dan tinggal di Balai?



Himpunan Mahasiswa
Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

pekan raya mahasiswa

Kesejahteraan Sosial 2012

Dekan Fakultas Dakwah,
UIN Sunan Kalijaga
Dr. H. Widyono A.G.M. Ag
NIP. 19701010 199903 1 002

Sertifikat

No..../15/PPR-HIMA IKS/Dy/XI/2012

diberikan kepada :

Sebagai :

Peserta

Dalam acara Talk Show Nasional dalam rangka Pekan Raya Mahasiswa Kesejahteraan Sosial 2012, pada tanggal 12 November 2012, di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga dengan tema :

“Revitalisasi Ekonomi Kerakyatan : Upaya Pemerataan Kesejahteraan”

Yogyakarta, 10 Nov 2012

Ketua HIMA IKS,
HIMA - 1155
Agustus Prastowo
NIM. 09250013

PANITIA Ketua Panitia
HIMPUNAN MAHASISWA
ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL (IKS)
UIN SUNAN KALIJAGA
Maesyarah Nurrohmah
NIM. 10250073



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NOFI
NIM : 12250014
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Akhmad Rifa'i, M. Phil.
19600905 198603 1006



90

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.919/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nofi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Temanggung, 22 Desember 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12250014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Girisekar
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.8.4750/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nofi :

تاريخ الميلاد : ٢٢ ديسمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ فبراير ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٦٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٢٥ فبراير ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

NOFI

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAGK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAGK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengerahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor 3/3
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. F. Ahmad Rifa'i, M. Phil

NISN: 196009051986031006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Ghafid

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAGK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ronel Maspruri

Ketua Panitia



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NOFI
 NIM : 12250014
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Kepala PTIPD
 Yogyakarta, 8 Maret 2016
 Asyung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.9.6103/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NOFI**
Date of Birth : **December 22, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **March 02, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	40
Total Score	410

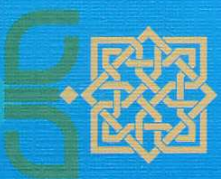
Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 02, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

NOFI

12250014

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016

Diberikan Kepada :

NOFI (12250014)

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evaluasi program.

SUNAN KALIJAGA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 April 2016

Ketua,



Arif Matfuhin, M.Ag., M.A.I.S

NIP. 19740202 200112 1 002